

PETUNJUK TEKNIS
Pergi Kesini

Pemeriksaan Gigi Pada Anak Usia Dini
Inovasi UPTD Puskesmas Tanah Habang



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-nya kepada penulis sehingga buku petunjuk teknis dengan judul “Pergikesini” Pemeriksaan Gigi Pada Anak Usia dini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Pedoman ini disusun sebagai acuan bagi tenaga kesehatan, pendidik PAUD, serta pemangku kepentingan terkait dalam melaksanakan inovasi pemeriksaan gigi anak usia dini secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Anak usia dini merupakan salah satu kelompok rentan terhadap penyakit gigi, selain itu anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga diperlukan tahapan khusus asuhan kesehatan gigi dan mulut untuk anak usia dini yang disesuaikan dengan karakteristiknya serta manajemen perilaku dari anak-anak itu sendiri.

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut anak sejak usia dini sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif kesehatan.

Penulisan buku ini masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan kedepannya. Akhir kata mudah-mudahan buku ini memberikan manfaat bagi penulis dan yang membaca.

Balangan, Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan Penyusunan Pedoman	4
BAB II LANDASAN HUKUM	5
BAB III KONSEP INOVASI PERGIKESINI	6
3.1 Pengertian Inovasi	6
3.2 Bentuk Inovasi “Pergikesini”	6
BAB IV TUJUAN DAN MANFAAT INOVASI	7
4.1 Tujuan Inovasi	7
4.2 Manfaat Inovasi	7
BAB V SASARAN DAN KRITERIA ANAK	8
5.1 Sasaran	8
5.2 Kriteria Anak	8
BAB VI TAHAPAN PELAKSANAAN INOVASI	9
6.1 Persiapan	9
6.2 Pelaksanaan	9
6.3 Tindak Lanjut	9
BAB VII PERAN DAN TANGGUNG JAWAB	10
BAB VIII MONITORING DAN EVALUASI	11
BAB IX INDIKATOR KEBERHASILAN INOVASI	13
BAB X KEBERLAJUTAN INOVASI	14
BAB XI PENUTUP	15

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Puskesmas tanah habang adalah puskesmas yang berdiri di desa tanah habang kanan dengan memiliki 7 wilayah kerja, sebagai agen promotif dan preventif, dan kuratif. Puskesmas memiliki peran penting agar menjaga masyarakat tetap peduli terhadap kesehatannya. Aktivitas karies gigi dikarakteristikan dengan terjadinya demineralisasi dan kehilangan struktur gigi, menyebabkan lesi jaringan keras gigi. Pada kondisi sehat, mikroba rongga mulut berada dalam simbiosis, komensal oral harus menjaga pH netral. Beberapa bakteri dalam biofilm membutuhkan karbohidrat kariogenik untuk menghasilkan energi dan menghasilkan asam organik. Asam organik yang berada dalam ekosistem biofilm jangka panjang, dapat menurunkan pH dalam biofilm mencapai pH kritis (5,5 untuk email, 6,2 untuk dentin). Kondisi pH yang rendah dan berkepanjangan jdih.kemkes.go.id - 5 - menyebabkan pergeseran mikroba menjadi bakteri asidogenik dan asidofilik atau kondisi disbiosis biofilm. Perubahan ini menyebabkan lingkungan asam lebih lanjut menyebabkan terlepasnya kalsium dan fosfat dari jaringan keras gigi sehingga mengakibatkan hilangnya mineral gigi dan terjadi demineralisasi. Ketika pH dalam biofilm kembali netral, konsentrasi kalsium dan fosfat yang terlarut akan kembali ke jaringan keras gigi yang sebelumnya mengalami demineralisasi, yang disebut sebagai proses remineralisasi. Oleh karena itu, keseimbangan demineralisasi dan remineralisasi memegang peranan penting terhadap terjadinya karies.

Karies merupakan masalah kesehatan gigi yang semakin meningkat di masyarakat. World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 menyatakan bahwa angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%.⁶ Menurut penelitian di Eropa, Amerika, dan Asia termasuk Indonesia, 90–100% anak di bawah usia 18 tahun terserang karies gigi. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, ada 56,9% penduduk umur ≥ 3 tahun mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 1 tahun terakhir dibandingkan data Riskesdas 2018 sebesar 57,9%. Namun hanya 11,2 % yang mempunyai masalah gigi dan mulut mendapatkan penanganan medis gigi,

walaupun ada peningkatan dibandingkan data Riskesdas 2013 sebesar 10,2%. Lima provinsi dengan angka permasalahan gigi dan mulut terbanyak adalah Sulawesi Barat (68,4%), Sulawesi Selatan (68,4%), Sulawesi Tengah (66,5%), Sulawesi Utara dan Maluku (64,9%). Tiga provinsi di urutan terbawah adalah Bali (46,5%), Bangka Belitung (46,9%), dan Papua (49,4%). Hasil pemeriksaan gigi yang dilakukan pada SKI 2023, menunjukkan prevalensi karies masih cukup tinggi 82,8%. Sedangkan untuk anak usia dini, rentang usia 5-9 tahun, mengalami karies atau gigi berlubang sebesar 84,8%. Hal ini menunjukkan hanya 15,2% anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi.

1.2 Tujuan Penyusunan Pedoman

Pedoman ini disusun untuk memberikan panduan teknis dalam pelaksanaan inovasi pemeriksaan gigi anak usia dini.

BAB II LANDASAN HUKUM

- a) Undang-Undang Kesehatan No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan
Setiap orang berkewajiban ikut mewujudkan, mempertahankan, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya
- b) Permenkes No.19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat
Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif dan kuratif rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya.
- c) Permenkes No 20 Tahun 2016
Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut adalah pelayanan asuhan yang terencana, diikuti dalam kurun waktu tertentu secara berkesinambungan di bidang promotif, preventif, dan kuratif sederhana untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada individu, kelompok, dan masyarakat.
- d) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.7/MENKES/15/2025
Menurut penelitian di Eropa, Amerika, dan Asia termasuk Indonesia, 90–100% anak di bawah usia 18 tahun terserang karies gigi. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, ada 56,9% penduduk umur ≥ 3 tahun mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 1 tahun terakhir dibandingkan data Riskesdas 2018

BAB III

KONSEP INOVASI PERGIKESINI

3.1 Pengertian Inovasi

Inovasi adalah proses pembaharuan/pemanfaatan/pengembangan dengan menciptakan suatu hal baru yang berbeda dengan sebelumnya. Inovasi juga bisa diartikan sebagai penemuan baru dalam teknologi atau kemampuan dalam memperkenalkan sebuah temuan baru yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya.

Inovasi Pergikesini (Pemeriksaan Gigi Pada Anak Usia Dini) adalah inovasi pemeriksaan gigi pada anak dengan rentang usia 6 bulan-6 Tahun dengan metode yang lebih dekat yaitu pemeriksaan yang dilakukan di sekolah atau posyandu.

3.2 Bentuk Inovasi Pergikesini

- Pemeriksaan gigi berkala di PAUD/TK/ dan Posyandu
- Edukasi kesehatan gigi melalui media menarik
- Melibatkan orang tua dan guru
- Pencatatan hasil pemeriksaan secara sederhana
- Melakukan tindakan sederhana dan rujukan jika diperlukan.

BAB IV

TUJUAN DAN MANFAAT INOVASI

4. 1 Tujuan Inovasi

1. Tujuan Umum

Meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut anak usia dini.

2. Tujuan Khusus

- Deteksi dini masalah gigi dan mulut
- Meningkatkan kesadaran anak dan orang tua
- Menurunkan angka karies gigi pada anak

4. 2 Manfaat Inovasi

1. Deteksi masalah dini : Petugas kesehatan dapat mengidentifikasi tanda-tanda awal karies (gigi berlubang), masalah gusi, gigi tidak sejajar, atau kelainan pertumbuhan gigi lainnya sebelum menjadi parah
2. Mencegah Karies: Petugas Kesehatan dapat melakukan tindakan pencegahan seperti aplikasi fluoride untuk memperkuat gigi dan sealant gigi untuk melindungi permukaan kunyah dari bakteri dan sisa makanan.
3. Mengatasi Masalah Lebih Mudah: Masalah yang terdeteksi sejak dini biasanya memerlukan perawatan yang lebih mudah dan efektif, serta dapat mencegah komplikasi seperti kehilangan gigi.

BAB V

SASARAN DAN KRITERIA ANAK

5. 1 Sasaran

1. Anak berusia 3 Tahun - 6 Tahun yang terdaftar di sekolah TK/PAUD.
2. Anak berusia 6 bulan- 5 tahun yang terdaftar di posyandu di desa wilayah kerja puskesmas tanah habang.

5. 2 Kriteria anak

- Anak dalam kondisi sehat saat pemeriksaan
- Mendapat persetujuan orang tua/wali

BAB VI
TAHAPAN PELAKSANAAN INOVASI

6.1 Persiapan

- Koordinasi dengan sekolah dan orang tua
- Penyusunan jadwal pemeriksaan
- Menyiapkan alat pemeriksaan dan media edukasi

6.2 Pelaksanaan

1. Petugas Kesehatan yang terdiri dari dokter gigi dan perawat gigi melaksanakan pemeriksaan gigi ke sekolah TK.
2. Petugas mencatat hasil pemeriksaan gigi anak TK.
3. Petugas memberikan edukasi tentang PHBS disekolah.
4. Petugas mendemonstrasikan cara menggosok gigi kepada murid TK.
5. Anak-anak melaksanakan sikat gigi bersama.

6.3 Tindak Lanjut

1. Edukasi lanjutan tentang kebersihan gigi dan mulut
2. Rujukan anak dengan masalah gigi
3. Pelaksanaan program pemeriksaan gigi berkala
4. Penguatan peran orang tua dan guru dalam kebiasaan menyikat gigi

BAB VII
PERAN DAN TANGGUNG JAWAB

- Dokter gigi/Terapis gigi dan mulut
- Guru PAUD/TK
- Orang tua/wali
- Puskesmas/Fasilitas kesehatan

BAB VIII
MONITORING DAN EVALUASI

8.1 Tujuan Monitoring

1. Menilai keterlaksanaan kegiatan inovasi pemeriksaan gigi pada anak usia dini.
2. Mengukur pencapaian tujuan program dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak.
3. Mengetahui efektivitas metode inovasi yang digunakan (media edukasi, alat peraga, pendekatan bermain).
4. Menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program selanjutnya.

8.1.1 Ruang Lingkup Monitoring

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan fokus pada:

- Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana kegiatan
- Partisipasi anak, guru, dan orang tua
- Penggunaan media dan metode inovatif
- Kelancaran pemeriksaan gigi dan edukasi kesehatan gigi

8.1.2 Indikator Monitoring

No	Indikator	Target
1	Jumlah anak yang mengikuti pemeriksaan gigi	≥ 90% dari sasaran
2	Pelaksanaan pemeriksaan gigi sesuai SOP	100%
3	Penggunaan media inovatif (boneka gigi, video, permainan)	Digunakan optimal
4	Keterlibatan guru dan pendamping	Aktif
5	Antusiasme anak selama kegiatan	Baik–Sangat Baik

8.2. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan untuk menilai hasil dan dampak.

8.2.1 Indikator Evaluasi

- Persentase anak yang mengalami masalah gigi (karies, plak, gigi berlubang)
- Peningkatan pengetahuan anak tentang cara menyikat gigi
- Perubahan sikap anak terhadap pemeriksaan gigi
- Kepuasan guru dan orang tua terhadap kegiatan

8.2.2. Metode Evaluasi

- Observasi langsung
- Wawancara guru/orang tua
- Kuesioner sederhana
- Dokumentasi kegiatan
- Rekap hasil pemeriksaan gigi

8.2.3 Waktu dan Pelaksana Monev

- Waktu Monitoring: Selama kegiatan berlangsung
- Waktu Evaluasi: Setelah kegiatan selesai
- Pelaksana: Tim kesehatan gigi / Puskesmas / Penanggung jawab inovasi

BAB IX
INDIKATOR KEBERHASILAN INOVASI

- Jumlah anak yang diperiksa
- Penurunan keluhan gigi
- Peningkatan pengetahuan anak dan orang tua
- Kepuasan pemangku kepentingan

BAB X

KEBERLANJUTAN INOVASI

Inovasi pemeriksaan gigi anak usia dini dilaksanakan secara rutin dan dapat dikembangkan melalui kolaborasi lintas sektor.

BAB IX

PENUTUP

Demikian pelaksanaan inovasi pemeriksaan gigi pada anak usia dini ini disusun sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak, serta meningkatkan peran guru dan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak. Semoga inovasi ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi tumbuh kembang anak usia dini.

Inovasi pemeriksaan gigi pada anak usia dini merupakan langkah awal membangun generasi yang sehat dan percaya diri. Dengan gigi yang sehat, anak dapat tumbuh, belajar, dan berkembang secara optimal.

Melalui inovasi ‘Pergikesini” pemeriksaan gigi pada anak usia dini, kami berharap pemeriksaan gigi tidak lagi menjadi hal yang menakutkan, melainkan kegiatan yang menyenangkan dan edukatif. Dukungan semua pihak sangat dibutuhkan agar kesehatan gigi anak dapat terjaga secara berkesinambungan.

Menanamkan kesadaran menjaga kesehatan gigi sejak usia dini merupakan investasi kesehatan jangka panjang. Inovasi pemeriksaan gigi ini diharapkan mampu membentuk perilaku positif anak dalam merawat gigi dan mulut secara mandiri.